

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan keberhasilannya dalam pembangunan nasional terutama dalam bidang kependudukan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya angka harapan hidup penduduk Indonesia (BPS, 2013). Menurut perkiraan badan kesehatan dunia (WHO), bahwa pada tahun 2020 nanti, jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus mengalami kenaikan yang sangat besar. Pada tahun tersebut jumlah lansia Indonesia diperkirakan akan mencapai 11,34 persen dari jumlah penduduk yang ada, atau sekitar 28,8 juta, sedangkan jumlah balitanya tinggal 6,9 persen saja (Prawiro, 2012).

Seiring bertambahnya usia maka fungsi-fungsi tubuh akan mengalami penurunan dan mengakibatkan para lansia jatuh dalam kondisi sakit. Penurunan fungsi-fungsi tubuh ini disebut dengan proses degeneratif. Salah satu proses degeneratif yang terjadi adalah pada sistem kardiovaskular. Penyakit kardiovaskuler yang paling banyak dijumpai pada lansia adalah penyakit jantung koroner, hipertensi, serta penyakit jantung pulmonik (Prawiro, 2012).

Data WHO tahun 2010 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 28,6% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi. Sedangkan untuk populasi di Indonesia, angka kejadian hipertensi itu berdasarkan Riset Kesehatan Dasar

(Riskedas) Departemen Kesehatan RI tahun 2007 mencapai sekitar 31% dan angkanya pun meningkat 2-3 kali lipat. Data pasien hipertensi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) yang mengunjungi poli rawat jalan maupun rawat inap periode tahun 2010-2012 sebanyak lebih dari 15.000 kunjungan penderita (Girsang, 2013).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal pada pemeriksaan tekanan darah. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Berdasarkan kriteria *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII* (JNC-VII) yang diterapkan di Indonesia, seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darahnya sama dengan atau lebih dari 140/90 mmHg (Girsang, 2013).

Hipertensi sering ditemukan pada lansia dan biasanya tekanan sistoliknyanya yang meningkat. Menurut batasan hipertensi yang dipakai sekarang ini, diperkirakan 23% wanita dan 14% pria berusia lebih dari 65 tahun menderita hipertensi. Sementara menurut para ahli, angka kematian akibat penyakit jantung pada lansia dengan hipertensi adalah tiga kali lebih sering dibandingkan lansia tanpa hipertensi pada usia yang sama (Purwati, dkk, 2002).

Pola konsumsimakanan dan perilaku hidup dapat memicu dan meningkatkan risiko hipertensi pada manula. Gaya hidup yang diduga berhubungan dengan kejadian hipertensi antara lain aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan stres.

Seseorang yang kurang aktif melakukan aktivitas fisik pada umumnya cenderung mengalami kegemukan sehingga akan menaikkan tekanan darah. Selain itu faktor lain yang menunjang terjadi hipertensi adalah stres dan merokok (Sunarti, dkk., 2007).

Dwinawati (2009) mengidentifikasi hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Werdha Tulungagung. Penelitian yang menggunakan pendekatan *cross sectional* ini mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres lansia dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha “Waluyo Husodo” Tulungagung.

Raikonnen, et al. (2001) melakukan penelitian dan berhasil mengidentifikasi bahwa terhadap hubungan antara kecemasan dengan hipertensi. Hasil penelitiannya berhasil mengidentifikasi pola perkembangan risiko psikologis dan insiden hipertensi pada wanita paruh baya. Serta diperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan yang tinggi, peningkatan perasaan marah, dan penurunan tingkat dukungan sosial merupakan prediktor signifikan untuk kejadian hipertensi.

Hasil studi pendahuluan pada 3 bulan terakhir (September-November 2013) di Puskesmas Poris Plawad, Kota Tangerang terdapat 55 lansia. Ada 35 lansia mengalami hipertensi, dan 22 lansia yang mengalami kecemasan, dan angka ini masih cukup tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Plawad, Kota Tangerang 2013.

B. Rumusan Masalah

Data WHO tahun 2010 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 28,6% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi. Sedangkan untuk populasi di Indonesia, angka kejadian hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Departemen Kesehatan tahun 2007 mencapai sekitar 31% dan angkanya pun meningkat 2-3 kali lipat. Hipertensi sering ditemukan pada lansia dan biasanya tekanan sistolik yang meningkat. Angka kematian akibat penyakit jantung pada lansia dengan hipertensi adalah tiga kali lebih sering dibandingkan lansia tanpa hipertensi pada usia yang sama. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi kecemasan berkorelasi positif terhadap kejadian hipertensi. Perlu diidentifikasi hubungan antara tingkat kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi pada lansia, sehingga komplikasi akibat hipertensi dapat dicegah. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyusun perumusan masalah penelitian yaitu: adakah hubungan kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Plawad Kota Tangerang 2013.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia (usia, jenis kelamin, agama, dan suku).
- b. Mengidentifikasi tingkat kejadian hipertensi pada lansia.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan yang dialami lansia.

- d. Menganalisa hubungan tingkat kecemasan pada lansia dengan kejadian hipertensi pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memberikan pelayanan kesehatan, dan melakukan penyuluhan kesehatan secara aktif pada lansia dalam mencegah kejadian penyakit hipertensi pada lansia yang disebabkan karena stres psikologis.

2. Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan teori dan aplikasi praktek keperawatan khususnya pada praktek keperawatan geriatri. Selain itu, data yang ditemukan juga dapat menjadi informasi tentang hubungan tingkat kecemasan pada lansia dengan kejadian penyakit hipertensi.